

MODAL INTELEKTUAL, KINERJA PERUSAHAAN DAN REPUTASI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Febriananda Wisang Rossendhy

Universitas Brawijaya Malang

Imam Subekti

Universitas Brawijaya Malang

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, dengan reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi. Value Added Intellectual Capital (VAIC) digunakan untuk mengukur efisiensi modal intelektual. Kinerja perusahaan diukur menggunakan Capital Adequate Ratio (CAR), Non-performing Loan (NPL), dan Return on asset (ROA) sebagai proksi aspek risiko, pendapatan dan pendanaan dari model RGEC yang berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sedangkan reputasi perusahaan diukur berdasarkan jumlah tabungan nasabah. Dengan menggunakan purposive sampling diperoleh 125 data observasi dari 25 sampel Bank Umum di Indonesia dalam jangka waktu 5 tahun (2010-2014) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi untuk melakukan pengujian atas hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan; (2) tidak semua komponen modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; dan (3) reputasi perusahaan memperkuat secara signifikan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian secara khusus juga menyatakan bahwa komponen sumber daya manusia merupakan komponen modal intelektual yang memiliki peran dominan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan pada Bank Umum di Indonesia.

Kata kunci : Bank Umum Indonesia, Kinerja Perusahaan, Modal Intelektual, Reputasi Perusahaan, VAIC

1. Pendahuluan

Dunia ekonomi dan bisnis di era globalisasi ditandai dengan perdagangan bebas, berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta persaingan bisnis yang semakin ketat. Kondisi tersebut membuat dunia bisnis di era globalisasi dari yang sebelumnya berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) dengan prinsip padat karya, menjadi bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*). Seiring dengan perubahan tersebut, kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Bagi perusahaan berbasis pengetahuan, elemen-elemen modal intelektual lebih memiliki peran penting dibandingkan dengan modal fisik seperti aset tetap dan modal keuangan (Singh dan Zahn, 2008; Sledzick 2013). Argumen ini kemudian diperkuat oleh penelitian Ross *et al.* (1997) sebagaimana dikutip oleh Sawarjuwono dan Kadir (2003) yang menunjukkan bahwa 80%-95% nilai dari perusahaan knowledge-based business merupakan *hidden value* atau *value added* yang dihasilkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual menjadi indikator penting dalam menciptakan nilai perusahaan, terlebih pada perusahaan berbasis pengetahuan seperti pada sektor manufaktur dan finansial.

Pada sektor finansial, khususnya perbankan, modal intelektual telah dianggap sebagai salah satu faktor kunci kesuksesan bisnis dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Alasan ini berdasarkan anggapan bahwa pada industri perbankan modal intelektual menentukan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan (Goh, 2005). Di Indonesia, sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang paling aktif dan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara. Oleh sebab itu, kinerja perbankan menjadi perhatian khusus dalam menjalankan perannya sebagai salah satu pemacu pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan data Bank Indonesia (2014), hingga akhir tahun 2014 jumlah perbankan di Indonesia terdiri dari 119 Bank Umum (*Commercial Bank*) dan 1.643 Bank Perkreditan Rakyat. Banyaknya jumlah perbankan, khususnya Bank Umum, dianggap tidak ideal bagi masa depan industri perbankan Indonesia¹ dan juga dikhawatirkan membuat persaingan menjadi tidak sehat. Kekhawatiran ini kemudian bermuara pada rencana dalam memangkas jumlah perbankan di Indonesia. Upaya ini diawali lewat program Arsitektur Perbankan Indonesia oleh Bank Indonesia. Kemudian di tahun 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menelurkan kebijakan baru lewat program Masterplan Jasa Keuangan Indonesia (MPJKI)² yang memiliki target untuk mengurangi jumlah Bank Umum hingga 50% dalam tempo 10 tahun kedepan.

¹ <http://www.finance.detik.com>

² <http://www.bisniskeuangan.kompas.com>

Penyusutan jumlah bank, rencananya akan dilakukan lewat merger, akuisisi dan konsolidasi. Upaya tersebut didukung dengan memberikan insentif berupa kemudahan dalam administrasi dan birokrasi kepada investor asing yang ingin memiliki lebih dari 40% saham bank lokal. Namun insentif tersebut memiliki syarat khusus, yaitu investor wajib mengakuisisi bank lain yang memiliki tingkat kesehatan perbankan yang lebih rendah. Hal tersebut membuat perbankan kini dituntut untuk terus membangun dan memelihara bisnis yang berkelanjutan agar tidak menjadi salah satu korban perampangan jumlah perbankan.

Kinerja yang baik pada perbankan sangat ditentukan oleh bagaimana perusahaan mampu mengelola sumber daya mereka secara efektif dan efisien demi menciptakan *value added* bagi perusahaan. Mengingat sumber daya utama perbankan adalah modal intelektual (Goh, 2005), maka kinerja perbankan akan sangat bergantung pada bagaimana mereka mampu mengelola komponen *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* yang dimiliki perusahaan.

Semakin berkembangnya keberadaan modal intelektual juga membuat semakin berkembang pula model pengukuran moneter terhadap modal intelektual. Sveiby (2010) mencatat terdapat 34 model pengukuran, namun hingga kini belum ada metode pengukuran yang diterima secara *universal*. Dari model tersebut, model milik Pulic (VAIC) merupakan pengukuran yang paling sering digunakan untuk menilai nilai perusahaan berdasarkan modal intelektual. Pulic mengajukan suatu ukuran dalam menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. VAIC sendiri menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* perusahaan.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan di berbagai negara, antara lain; Chen *et al.* (2005) di Taiwan, Mavridis (2004) di Jepang, Tan *et al.* (2007) di Singapura, serta Al-Musali dan Ku Ismail (2015) di Arab Saudi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Maditinos *et al* (2011) di Yunani, menemukan bahwa

modal intelektual tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Di Indonesia sendiri, penelitian sejenis telah dilakukan oleh Ulum *et al.* (2008) dan Suhendah (2012) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Safruddin (2008) menyimpulkan hasil yang bertolakbelakang.

Hasil penelitian yang beragam dan seringkali kontradiktif ini menunjukkan masih terdapat *research gap*. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba menambahkan variabel moderasi, yaitu reputasi perusahaan dengan dasar pertimbangan bahwa reputasi perusahaan memiliki hubungan secara teoritis dan praktis terhadap modal intelektual dan kinerja perusahaan.

Hubungan antara modal intelektual dan reputasi perusahaan telah dibuktikan oleh Bueno *et al.* (2011) dan Martin-de Castro *et al.* (2006). Kedua penelitian tersebut mendefinisikan bahwa hubungan modal intelektual dan reputasi perusahaan saling mempengaruhi dan menstimulasi satu sama lain. Penelitian Leon *et al.* (2015) juga menemukan bahwa hubungan antara modal intelektual dan reputasi lebih dari sekedar *input* atau *output*.

Penelitian untuk menguji hubungan kinerja perusahaan dengan reputasi perusahaan juga telah banyak dilakukan. Kowalczyk dan Flatt (2011) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Gatzert (2015) yang membuktikan secara empiris bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh reputasi yang terbentuk berdasarkan perilaku dari *stakeholder*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Tan *et al.* (2007), Suhendah (2012) serta Al-Musali dan Ku Ismail (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu, pada penelitian ini pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan model RGEC berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai (1) pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum di Indonesia, (2) pengaruh komponen modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum di Indonesia, dan (3) peran reputasi perusahaan dalam memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Landasan Teori

Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah *Resources Based View* (RBV) *theory* dan *stakeholder theory*. Dalam asumsi teori RBV, perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif apabila mereka memiliki sumber daya unggul. Dalam konteks menjelaskan penelitian ini, teori RBV memandang bahwa perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif dan mampu menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Value added* ini diharapkan akan membuat kinerja perusahaan maupun reputasi perusahaan meningkat.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan berfungsi untuk melayani tujuan publik yang lebih luas, yaitu untuk meningkatkan penciptaan nilai dan meminimalisir kerugian yang mungkin muncul bagi para *stakeholder*. Lebih lanjut, *stakeholder theory* berpandangan bahwa perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang diinginkan oleh para *stakeholder* dan melaporkan aktivitas tersebut (Purnomoshidi, 2005). Dalam konteks penelitian ini, *stakeholder* memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga hanya dengan pengelolaan yang baiklah perusahaan akan dapat menciptakan *value added* yang diharapkan mendorong kinerja perusahaan.

2.2. Modal Intelektual

Modal intelektual didefinisikan oleh Klein dan Prusak sebagaimana dikutip Sawarjuwono dan Kadir (2003), sebagai “*intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher valued asset*”. Komponen utama dari modal intelektual terdiri *human capital, structural capital, dan customer capital*. *Human capital* mencakup seperangkat kemampuan, sifat dan sikap dari tenaga kerja perusahaan (Choong, 2008). *Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* yang dimiliki perusahaan (Bontis *et al*, 2000). Sedangkan *relational capital* didefinisikan sebagai hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik pemasok, pelanggan, pemerintah, maupun masyarakat (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

2.3. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

VAIC merupakan model pengukuran terhadap modal intelektual yang dikembangkan oleh Pulic. VAIC bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan (Ulum *et al*, 2008). VAIC merupakan penjumlahan atas efisiensi dari penggunaan komponen modal intelektual perusahaan (Pulic, 2000), yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACE), *Value Added Human Capital* (VAHC), dan *Value Added Structural Capital* (VASC). VACE menggambarkan efisiensi modal fisik yang digunakan, VAHC menunjukkan kemampuan *human capital* dalam menghasilkan nilai bagi perusahaann, sedangkan VASC mengukur *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *return* dari *value added*.

2.4. Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan tujuan, visi, dan misi perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan adalah tingkat kesehatan perbankan yaitu kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional mereka secara

normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2008:41). Di Indonesia tingkat kesehatan bank diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011. Berdasarkan model RGEC. Model RGEC terdiri dari beberapa aspek penilaian, yaitu *risk profile*, *good corporate governance (GCG)*, *earning* dan *capital*.

2.5. Reputasi Perusahaan

Reputasi (*reputation*) didefinisikan oleh Bennett dan Rentschler (2003) sebagai konsep yang berkaitan dengan citra, sesuatu yang mengacu terhadap penilaian di kalangan masyarakat tentang kualitas organisasi, dibentuk dalam jangka waktu yang panjang serta berkaitan dengan konsistensi, kepercayaan dan keandalan. Argenti dan Druckenmiller (2009) menganggap bahwa reputasi merupakan representasi objektif dari *image* perusahaan yang dibangun berdasarkan pada identitas perusahaan. Di sektor perbankan kepercayaan pelanggan sangat penting bagi kelangsungan bisnis mereka, semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap suatu bank, maka semakin besar pula jumlah nasabah dan nominal dana tabungan pada bank tersebut.

2.6. Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan teori RBV dan *stakeholder*, modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Teori RBV menyatakan bahwa kinerja dari perusahaan didefinisikan sebagai fungsi manajemen yang efektif dan efisien dalam mengelola modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan berfungsi untuk melayani tujuan *stakeholder* dalam meningkatkan penciptaan nilai. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005), dan Ulum *et al.* (2008) menyatakan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut, penelitian pada sektor perbankan oleh Mavridis (2004) di Jepang, Ting dan Lean (2009) di Malaysia, Sledzik (2013) di Polandia, serta Al Musali dan Ku Ismail (2014) di Arab Saudi, juga menghasilkan kesimpulan yang serupa.

Kinerja perbankan sendiri meliputi penilaian pada aspek pendanaan, profil risiko dan pendapatan. Aspek permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari pembiayaan yang diberikan kepada pihak lain. Semakin baik suatu bank mengelola modal intelektual mereka, maka akan semakin baik kinerja perbankan, sehingga modal intelektual berpengaruh positif terhadap CAR.

Aspek profil risiko menunjukkan kemampuan perbankan dalam mengelola risiko yang dimiliki perusahaan, salah satunya risiko kredit yang diukur dengan NPL. Semakin baik pengelolaan modal intelektual, maka semakin baik kinerja perbankan dalam profil risiko yang ditunjukkan oleh semakin rendahnya rasio NPL, sehingga modal intelektual berpengaruh negatif terhadap NPL. Selanjutnya, aspek pendapatan menunjukkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik pengelolaan aset, dalam hal ini modal intelektual, maka rasio ROA yang dihasilkan akan semakin tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada ROA.

Berdasarkan landasan teori tersebut dan diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{1a} : Modal intelektual berpengaruh positif terhadap CAR

H_{1b} : Modal intelektual berpengaruh negatif terhadap NPL

H_{1c} : Modal intelektual berpengaruh positif terhadap ROA

Modal intelektual sendiri memiliki komponen-komponen inti dalam menciptakan nilai tambah, yaitu *capital employed*, *human capital* dan *structural capital*. Komponen-komponen tersebut sebagai pembentuk modal intelektual memiliki peran yang sama dalam mempengaruhi kinerja perbankan. Berdasarkan landasan teori tersebut dan diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Komponen modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{2a} : Komponen modal intelektual berpengaruh positif terhadap CAR.

H_{2b} : Komponen modal intelektual berpengaruh negatif terhadap NPL.

H_{2c} : Komponen modal intelektual berpengaruh positif terhadap ROA.

2.7. Modal Intelektual, Reputasi Perusahaan dan Kinerja Perusahaan

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai dan dituntut untuk mempertanggungjawabkan aktivitas mereka kepada para *stakeholder*, salah satunya adalah kepada konsumen. Jika perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari *stakeholder*, maka perusahaan akan menciptakan sebuah *relational capital* yang berperan penting dalam membangun citra perusahaan di mata publik (Belkaoui, 2003).

Gatzert (2015) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh reputasi yang terbentuk berdasarkan perilaku dari *stakeholder*. Reputasi perusahaan secara non-finansial akan mempengaruhi perilaku dari konsumen, pemasok dan karyawan. Kowalczyk dan Flatt (2011) kemudian menyimpulkan bahwa reputasi yang baik akan memberikan perusahaan keunggulan strategis. Lebih lanjut, penelitian dari Bueno *et al.* (2011) dan Martin-de Castro *et al.* (2006) mendefinisikan hubungan modal intelektual dan reputasi perusahaan seperti *two-way street*; kedua variabel tersebut mempengaruhi dan menstimulasi satu sama lain. Leon *et al.* (2015) menemukan bahwa reputasi lebih dari sekedar *input* atau *output* dari modal intelektual. Berdasarkan teori yang melandasi dan diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Reputasi perusahaan memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

H_{3a} : Reputasi perusahaan memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap CAR

H_{3b} : Reputasi perusahaan memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap NPL

H_{3c} : Reputasi perusahaan memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap ROA

3. Metode Penelitian

3.1. Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum (*Commercial Bank*) di Indonesia. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan adalah Bank Umum terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) perusahaan telah *listing* sejak tahun 2010, sebab data observasi yang diperlukan adalah selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2014, dan (3) perusahaan tidak memiliki *value added* yang negatif selama periode penelitian, karena *value added* yang negatif akan menghasilkan perhitungan yang bias.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama 5 (lima) tahun (2010-2014). Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Data diperoleh melalui Pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya dan secara *online* melalui halaman *website* resmi perusahaan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan variabel independen dalam penelitian. Model intelektual diukur menggunakan model Pulic (1998) yaitu *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Formulasi perhitungan VAIC terdiri atas beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Value Added*, yaitu selisih antara *output* dan *input*. Beban karyawan dalam perhitungan ini tidak termasuk dalam *input* karena dianggap sebagai *value creating entity*.

$$VA = OUT - IN \dots\dots\dots (1)$$

- 2) VACE menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employee*.

$$VACE = VA / CE \dots\dots\dots (2)$$

- 3) VAHC menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *human capital*.

$$VAHC = VA / HC \dots\dots\dots (3)$$

4) VASC menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *structural capital*.

$$SC = VA - HC \dots\dots\dots (4)$$

$$VASC = SC / VA \dots\dots\dots (5)$$

5) VAIC menunjukkan efisiensi modal intelektual perusahaan.

$$VAIC = VACE + VAHC + VASC \dots\dots\dots (6)$$

nilai VAIC dapat dijadikan sebagai *Business Performance Indicator* (BPI) yang merupakan indikator kinerja perusahaan berdasarkan pada tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan modal intelektual. Mengacu pada penelitian Ulum (2009), terdapat empat kategori untuk membagi kinerja perusahaan berdasarkan indeks BPI, yaitu (1) *Top performers* ($VAIC > 3$); (2) *Good performers* ($2,0 > VAIC > 2,99$); (3) *Common performers* ($1,5 > VAIC > 1,99$); dan (4) *Bad performers* ($1,5 > VAIC$)

3.2.2. Kinerja Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah yang diprosikan dengan menggunakan rasio yang terdapat dalam penilaian kinerja perbankan model RGEC. Aspek penilaian model RGEC yang digunakan adalah *risk profile*, *earning* dan *capital*. Aspek *good corporate governance* (GCG) tidak disertakan dalam penelitian ini karena keterbatasan dalam pengumpulan data. Pengukuran atas kinerja perusahaan diuraikan sebagai berikut ini:

1. *Risk Profile*, berdasarkan indikator pengukuran atas faktor risiko kredit. Risiko kredit diukur dengan rasio *gross Non-Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2. *Earning*. Aspek *earning* diukur berdasarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Capital*. Penilaian atas kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko diukur berdasarkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}}$$

3.2.3. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. Reputasi perusahaan diukur berdasarkan argumen bahwa reputasi perusahaan membentuk suatu kepercayaan pelanggan terhadap produk perusahaan (Dick *et al.*, 1990). Dalam konteks penelitian ini, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah terhadap suatu bank, maka semakin besar aktifitas *saving* yang dilakukan. Maka reputasi perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural atas simpanan nasabah.

3.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan digunakan karena perusahaan besar cenderung memiliki aktifitas bisnis yang lebih banyak, hal ini berdampak terhadap perhatian *stakeholder* pada efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural atas total aset yang dimiliki perusahaan.

3.3. Metode Analisis

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain analisis statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik, analisis korelasi dan analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. *Multiple linier regression analysis* digunakan untuk pengujian atas hipotesis pertama dan kedua, sedangkan *Moderate Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk hipotesis ketiga. Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan agar model yang dihasilkan terbebas dari masalah klasik, uji tersebut mencakup: *Kolmogorov–Smirnov* (KS), nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan *scatter plot*. Model regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{H_1 :} \quad & \text{CAR} = \alpha + \beta_1 (\text{VAIC}) + \beta_2 (\text{SIZE}) + e \\
 & \text{NPL} = \alpha + \beta_1 (\text{VAIC}) + \beta_2 (\text{SIZE}) + e \\
 & \text{ROA} = \alpha + \beta_1 (\text{VAIC}) + \beta_2 (\text{SIZE}) + e \\
 \\
 \mathbf{H_2 :} \quad & \text{CAR} = \alpha + \beta_1 (\text{VACE}) + \beta_2 (\text{VAHC}) + \beta_3 (\text{VASC}) + \beta_4 (\text{SIZE}) + e \\
 & \text{NPL} = \alpha + \beta_1 (\text{VACE}) + \beta_2 (\text{VAHC}) + \beta_3 (\text{VASC}) + \beta_4 (\text{SIZE}) + e \\
 & \text{ROA} = \alpha + \beta_1 (\text{VACE}) + \beta_2 (\text{VAHC}) + \beta_3 (\text{VASC}) + \beta_4 (\text{SIZE}) + e \\
 \\
 \mathbf{H_3 :} \quad & \text{CAR} = \alpha + \beta_1 (\text{VAIC}) + \beta_2 (\text{REP}) + \beta_3 (\text{VAIC} \times \text{REP}) + \beta_4 (\text{SIZE}) + e \\
 & \text{NPL} = \alpha + \beta_1 (\text{VAIC}) + \beta_2 (\text{REP}) + \beta_3 (\text{VAIC} \times \text{REP}) + \beta_4 (\text{SIZE}) + e \\
 & \text{ROA} = \alpha + \beta_1 (\text{VAIC}) + \beta_2 (\text{REP}) + \beta_3 (\text{VAIC} \times \text{REP}) + \beta_4 (\text{SIZE}) + e
 \end{aligned}$$

Keterangan:

CAR = Aspek *capital* kinerja keuangan (*Capital Adequate Ratio*)

NPL = Aspek *risk* kinerja keuangan (*Non-performing Loan*)

ROA = Aspek *earning* kinerja keuangan (*Return on Asset*)

VAIC = Modal intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient*)

VACE = Komponen modal intelektual (*Value Added Capital Employee*)

VAHC = Komponen modal intelektual (*Value Added Human Capital*)

VASC = Komponen modal intelektual (*Value Added Structural Capital*)

REP = Reputasi perusahaan

SIZE = Ukuran perusahaan

α, β = Koefisien regresi

e = *error term*

4. Hasil dan Diskusi

4.1. Statistik Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum di Indonesia yang berjumlah 119 bank. Dengan melakukan *purposive sampling* diperoleh sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan sampel (lihat lampiran 1) dengan jumlah observasi berjumlah 125 buah.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Devisiasi Std.
CAR	0,10440	0,42520	0,16643	0,04113
NPL	0,00120	0,08820	0,01781	0,01249
ROA	-0,00810	0,05150	0,02122	0,01186
VAIC	1,05357	6,47873	3,44105	1,16418
VACE	0,03301	1,06307	0,36254	0,16211
VAHC	1,01033	5,35673	2,52851	0,91579
VASC	0,01023	0,81332	0,54999	0,16634
REP	14,58541	20,63635	17,37292	1,64237
SIZE	14,76714	20,56666	17,60106	1,63382

Hasil statistik deskriptif atas masing-masing variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1. Variabel CAR, NPL dan ROA masing-masing memiliki rata-rata sebesar 16,64%; 1,78% dan 2,12%. Hal ini menjelaskan bahwa secara umum perbankan di Indonesia telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai batas minimum CAR (8,00%) dan batas maksimum NPL (5,00%). Bahkan pada perusahaan sampel tidak ada satu perusahaan pun yang memiliki CAR dibawah batas minimum. Statistik deskriptif juga menggambarkan bahwa secara umum perbankan di Indonesia mampu menghasilkan laba sebesar 2,12% dari nilai total asetnya.

Tabel 1 menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC) memiliki rata-rata sebesar 3,44105. Jika merujuk pada penelitian Ulum (2009), maka kinerja perbankan di Indonesia selama kurun waktu 2010 hingga 2014 berada pada kategori *top performers*. Lebih lanjut, komponen pembentuk modal intelektual yaitu VACE, VAHC dan VASC masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 0,36254; 2,52851; dan 0,54999. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada perusahaan sampel, komponen VAHC memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan komponen lainnya dalam menciptakan nilai tambah perusahaan.

Tabel 2
Statistik Deskriptif VAIC 2010-2014

Tahun	VACE	VAHC	VASC	VAIC	BPI
2010	0,33787	2,66852	0,57254	3,57893	<i>Top performers</i>
2011	0,37840	2,58422	0,55933	3,52195	<i>Top performers</i>
2012	0,37463	2,54643	0,55315	3,47421	<i>Top performers</i>
2013	0,34938	2,47222	0,54143	3,36302	<i>Top performers</i>
2014	0,37244	2,37118	0,52350	3,26712	<i>Top performers</i>

Tabel 2 menunjukkan rata-rata nilai VAIC dan komponen pembentuknya serta indeks BPI dalam menilai kinerja perbankan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan di Indonesia berada pada kategori *top performers*. Namun jika dicermati, kinerja industri perbankan di Indonesia mengalami penurunan secara berkelanjutan dalam 5 tahun terakhir.

4.2. Analisis Korelasi

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi VAIC

	VAIC	CAR	NPL	ROA	REP	SIZE
VAIC	1,000					
CAR	-0,180*	1,000				
NPL	0,019*	-0,229**	1,000			
ROA	0,719**	0,113	-0,166	1,000		
REP	0,468**	-0,337**	0,045	0,535*	1,000	
SIZE	0,456**	-0,307**	0,044*	0,543**	0,998**	1,000

Keterangan : *signifikan pada 0,05, **signifikan pada 0,01

Lihat Lampiran 2

Hasil analisis korelasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian secara umum berkorelasi satu sama lain. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat tiga hubungan yang tidak berkorelasi signifikan yaitu ROA dengan CAR, ROA dengan NPL dan REP dengan NPL. Selanjutnya, hasil analisis terhadap komponen VAIC pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel VACE tidak berkorelasi terhadap NPL. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa SIZE sebagai variabel kontrol memiliki korelasi signifikan terhadap seluruh variabel yang diajukan dalam penelitian. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa variabel SIZE layak dijadikan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Komponen VAIC

	CAR	NPL	ROA	REP	SIZE
VACE	0,183**	-0,011	0,290**	0,232**	0,220**
VAHC	-0,208**	-0,055*	0,385**	0,459**	0,452**
VASC	-0,275**	0,081*	0,377**	0,502**	0,489**

Keterangan : *signifikan pada 0,05, **signifikan pada 0,01

Lihat Lampiran 2

4.3. Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, sedangkan analisis regresi moderasi dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga. Uji asumsi klasik atas model menunjukkan bahwa model regresi telah terbebas dari masalah normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai Kolmogorov–Smirnov

untuk variabel dependen CAR, NPL dan ROA masing-masing sebesar 0,357; 0,565; dan 0,631. Selanjutnya setiap model yang dihasilkan memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan menggambarkan titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu (lihat lampiran 3).

Tabel 5
Regresi VAIC terhadap CAR, NPL dan ROA (H₁)

	CAR	NPL	ROA
Konstanta	0,294** (7.547)	0,014 (1,121)	-0,043** (-4.330)
VAIC	-0,004* (-1,864)	-0,009* (-1,940)	0,002* (2.302)
SIZE	-0,006** (-2.662)	0,001 (0,542)	0,003** (5.290)
F_{statistik}	7,108**	3,450*	28,001**
R-square	0,104	0,047	0,515
Adj. R-square	0,090	0,003	0,503

Keterangan : *signifikan pada 0,05, **signifikan pada 0,01 Lihat Lampiran 3A

Tabel 5 menunjukkan ringkasan hasil analisis regresi hipotesis pertama yang menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap NPL (H_{1b} didukung) dan berpengaruh positif terhadap ROA (H_{1c} didukung). Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firer dan William (2003), Tan *et al.* (2007) dan Ulum *et al.* (2008). Hasil ini secara spesifik juga mendukung penelitian lain pada industri perbankan, seperti penelitian Mavridis (2004), Sledzik (2013), serta Al-Musali dan Ku Ismail (2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh modal intelektual terhadap CAR bertolakbelakang dengan teori yang diajukan (H_{1a} tidak didukung). Secara teori dijelaskan bahwa CAR yang tinggi mampu menghasilkan kinerja yang baik. Namun, rasio CAR yang tinggi terkadang juga menunjukkan bahwa terdapat dana yang menganggur (*idle fund*) pada bank tersebut (Faisol, 2007), sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya kinerja perusahaan juga menurun.

Tabel 6 menyajikan hasil analisis regresi untuk hipotesis kedua yang menguji pengaruh dari komponen modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa VACE berpengaruh negatif terhadap CAR perusahaan. Hal ini didasari bahwa CAR terbentuk dari kesanggupan perbankan dalam menyediakan modal minimum mereka, sehingga komponen *human capital* (VAHC) dan *structural capital* (VASC) tidak memiliki peran penting dalam penentuan besarnya CAR (H_{2c} tidak didukung). Disisi lain, komponen modal intelektual VAHC dan VASC memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap NPL (H_{2b} didukung), dan positif terhadap ROA (H_{2c} didukung).

Tabel 6
Regresi Komponen VAIC terhadap CAR, NPL dan ROA (H_2)

	CAR	NPL	ROA
Konstanta	0,296** (7.563)	0,013* (1,002)	0,007* (1,975)
VACE	-0,015* (-2.888)	-0,007 (-0,828)	0,011 (1.652)
VAHC	0,012 (1.268)	-0,002* (-2,407)	0,003** (2.219)
VASC	-0,091 (-1.659)	-0,012* (-2.683)	0,010* (1.723)
SIZE	-0,006* (-2.384)	0,000 (0,571)	0,003** (5.440)
F_{statistik}	4,446**	2,739*	24,543**
R-square	0,129	0,068	0,526
Adj. R-square	0,100	0,027	0,504

Keterangan : *signifikan pada 0,05, **signifikan pada 0,01

Lihat Lampiran 3B

Hipotesis ketiga menguji peran reputasi perusahaan dalam memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa reputasi perusahaan memperkuat secara signifikan pengaruh modal intelektual terhadap NPL dan ROA (H_{3b} dan H_{3c} didukung). Disisi lain, reputasi perusahaan memiliki pengaruh yang memperlemah pengaruh modal intelektual terhadap CAR meskipun tidak signifikan (H_{3a} tidak didukung) hal ini karena secara praktiknya rasio CAR diukur berdasarkan risiko yang dimiliki oleh masing-masing perbankan, sehingga lebih dipengaruhi oleh faktor internal.

Tabel 7
Regresi VAICxREP terhadap CAR, NPL dan ROA (H3)

	CAR	NPL	ROA
Konstanta	0,628** (5.557)	0,015 (1,167)	0,084** (2.771)
VAIC	-0,088* (-2.985)	-0,002 (-1,288)	0,023** (4.024)
REP	-0,176* (-4.873)	-0,006 (-1.013)	-0,021** (-2.800)
VAICxREP	-0,005 (-1.164)	0,001* (2.005)	0,002** (4.330)
SIZE	0,147** (5.374)	0,007 (0,766)	0,017* (2.299)
F_{statistik}	14,944*	3,320*	21,976**
R-square	0,332	0,081	0,424
Adj. R-square	0,310	0,049	0,404

Keterangan : *signifikan pada 0,05, **signifikan pada 0,01

Lihat Lampiran 3C

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan secara empiris bahwa tidak semua komponen modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Komponen VAHC dan VASC memiliki pengaruh signifikan yang terhadap NPL (negatif) dan ROA (positif), sedangkan VACE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Terakhir, reputasi perusahaan memiliki kemampuan untuk memperkuat pengaruh dari modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Reputasi yang baik terbentuk dari kemampuan perusahaan dalam melakukan aktifitas operasionalnya. Dengan demikian, reputasi perusahaan memberikan keyakinan terhadap konsumennya bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya mereka secara efektif dan efisien.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa keterbatasan atas penelitian yang dilakukan. Pertama adalah jumlah sampel yang relatif kecil (25 sampel) jika dibandingkan dengan populasi Bank Umum di Indonesia, sehingga hasil penelitian sulit untuk digeneralisasikan. Selain disebabkan oleh kriteria dalam purposive sampling, hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan dalam akses data pada bank non listing. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah sampel penelitian dengan cara memperluas *sampling* yang dilakukan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memasukan bank yang tidak atau belum *listing* di Bursa Efek Indonesia, sehingga Bank Umum Pemerintah Daerah maupun Bank Umum asing dapat lolos dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data secara langsung terhadap bank yang memiliki akses data minim dapat dilakukan agar tidak ditemukan keterbatasan penelitian yang serupa.

Selanjutnya, keterbatasan dalam pengumpulan data juga berdampak pada tidak diikutsertakannya aspek *good corporate governance* (GCG) dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena tidak semua bank menampilkan data hasil penilaian GCG secara lengkap pada laporan tahunan mereka, sehingga diperlukan metode pengumpulan data lebih lanjut, seperti melakukan kontak langsung terhadap bank bersangkutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan aspek GCG. Selain itu, penggunaan indikator penilaian kinerja lain dalam perbankan seperti *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta *Giro Wajib Minimum* (GWM) juga dianjurkan untuk membuktikan lebih lanjut hasil pada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musali, Mahfoudh Abdul Karem., & Ku Ismail, Ku Nor Izah. Intellectual Capital and Its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164(31), 201-207.
- Argenti, Paul A., & Druckenmiller, Bob. 2009. Reputation and the Corporate Brand (Electronic version). *Tuck School of Business at Dartmouth Working Paper No. 03-13 (Online)*, (<http://www.papers.ssrn.com>), diakses 23 Oktober 2015.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (Online)*, (<http://www.bi.go.id>), diakses 27 Oktober 2015.
- Bank Indonesia, 2014. *Laporan Tahunan Bank Indonesia. (Online)*, (<http://www.bi.go.id>), diakses 27 Oktober 2015.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215-226.
- Bennett, Roger., & Rentschler, Ruth. 2003. Foreword by the Guest Editors. *Corporate Reputation Review*, 6(3) 207-210.
- Bontis, Nick., Keow, Wiliam Chua Chong., dan Richardson, Stanley. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85-100.
- Bueno, Eduardo., Arrien, María., & Rodríguez, Oscar. 2003. Modelo Intellectus: Medición y Gestión del Capital Intelectual. *Documentos Intellectus*, 5(1): 134-175.
- Chen, Ming Chin., Cheng, Shu Ju., & Hwang, Yuhchang. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.
- Choong, Kwee Keong. 2008. Intellectual Capital: Definitions, Categorization and Reporting Models. *Journal of Intellectual Capital*, 9(4), 609-638.
- Detik. 2015. Ini Dia 6 Paket Kebijakan Ekonomi Jilid III yang Dikeluarkan OJK. *(Online)*, (<http://www.finance.detik.com>), diakses 12 Oktober 2015.
- Dick, Alan., Chakravarti, Dipankar., & Biehal, Gabriel. 1990. Memory Based Inference during Consumer Choice. *Journal of Consumer Research*, 17(1), 82-93.
- Gatzert, Nadine. 2015. The Impact of Corporate Reputation and Reputation Damaging Events on Financial Performance: Empirical Evidence from the Literature. *European Management Journal*, 33(6). 485-499.
- Goh, Pek Chen. 2005. Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3), 385-396.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kompas. 2015. OJK Akan Memangkas Separuh Jumlah Bank. *(Online)*, (<http://www.bisniskeuangan.kompas.com>), diakses 12 Oktober 2015.

- Kowalczyk, Stanley J., & Flatt, Sylvia J. 2011. Corporate Reputation Persistence and Its Diminishing Return. *International Journal of Business and Social Science*, 2(19), 1-10.
- Kuryanto, Benny., & Syafruddin, Muchamad. 2008. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*. Naskah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23–24 Juli
- Leon, Ramona Diana., Pinzaru, Florina., & Zbucnea, Alexandra. 2015. *Corporate Reputation - an Input or an Output of Intellectual Capital?*. Naskah Disampaikan dalam European Conference on Intellectual Capital VII. Cartagena: 9-10 April.
- Maditinos, Dimitrios, Dimitrios Chatzoudes, Charalampos Tsairidis, dan Georgios Theriou. 2011. The Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1). 132-151.
- Martín-de Castro, Gregorio., López, José Emilio Navas., & Sáez, Pedro López. 2006. Business and Social Reputation: Exploring the Concept and Main Dimensions of Corporate Reputation. *Journal of Business Ethics*, 63(4), 361-370.
- Mavridis, Dimitrios G. 2004. The Intellectual Capital Performance of the Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*, 5(3), 92-115.
- Pulic, Ante. 2000. VAIC™-an Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*, 20(5-8), 702-714
- Purnomosidhi, Bambang. 2005. Analisis Empiris terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(2). 111-146.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi., & Kadir, Agustine Prihatin. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 31-51.
- Singh, Inderpal., & Zahn, Mitchell Van der. 2008. Determinants of Intellectual Capital Disclosure in prospectuses of Initial public Offerings. *Accounting and Business Research*, 38(5), 409-431.
- Sledzik, Karol. 2013. The Intellectual Capital Performance of Polish Banks: An Application of VAIC™ Model. *Financial Internet Quarterly e-Finance*, 9(2), 92-100.
- Suhendah, Rousilita. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada tahun 2005-2007*. Naskah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin: 20-23 September.
- Sveiby, Karl Erik. 2010. *Models for Measuring Intangible Assets*. Sveiby Knowledge Association Article. (Online), (<http://www.sveiby.com>), diakses 22 November 2015.
- Tan, Hong Pew., Plowman, David., & Hancock, Phil. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76-95.
- Ulum, Ihyaul., Ghozali, Imam., & Chairi, Anis. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Naskah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli.
- Ulum, Ihyaul, 2009. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 77-84.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode Emiten	Jenis Bank
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.	AGRO	BUSN Devisa
2	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	Bank Umum Campuran
3	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	BAEK	BUSN Devisa
4	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA	BUSN Devisa
5	PT Bank Bukopin Tbk.	BBKP	BUSN Devisa
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	Bank Umum Pemerintah
7	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP	BUSN Devisa
8	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	Bank Umum Pemerintah
9	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	Bank Umum Pemerintah
10	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	BUSN Devisa
11	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	BUSN Devisa
12	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	Bank Umum Pemerintah
13	PT Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	BUSN Devisa
14	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	BUSN Devisa
15	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	BUSN Devisa
16	PT Bank Permata Tbk.	BNLI	BUSN Devisa
17	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	BUSN Devisa
18	PT Bank Victoria International Tbk.	BVIC	BUSN Non Devisa
19	PT Bank Artha Graha International Tbk.	INPC	BUSN Devisa
20	PT Bank Mayapada International Tbk.	MAYA	BUSN Devisa
21	PT Bank Windu Kentjana International Tbk.	MCOR	Bank Umum Campuran
22	PT Bank Mega Tbk.	MEGA	BUSN Devisa
23	PT Bank NISP OCBC Tbk.	NISP	BUSN Devisa
24	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	BUSN Devisa
25	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	BUSN Devisa

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2015); Bank Indonesia (2015).

Lampiran 2 Hasil Output SPSS Analisis Korelasi

		CAR	NPL	ROA	VAIC	VACE	VAHC	VASC	REP	SIZE
CAR	Pearson Correlation	1	-.229**	.113	-.229**	.183*	-.208**	-.275**	-.337**	-.307**
	Sig. (1-tailed)		.005	.106	.005	.020	.010	.001	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125
NPL	Pearson Correlation	-.229**	1	-.166*	.019*	-.111	-.055*	.081*	.007	.044*
	Sig. (1-tailed)	.005		.032	.018	.109	.021	.015	.471	.049
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125
ROA	Pearson Correlation	.113	-.166*	1	.719**	.290**	.385**	.377**	.525**	.534**
	Sig. (1-tailed)	.106	.032		.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VAIC	Pearson Correlation	-.229**	.019*	.719**	1	.629**	.989**	.939**	.465**	.456**
	Sig. (1-tailed)	.005	.018	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VACE	Pearson Correlation	.183*	-.111	.290**	.629**	1	.519**	.567**	.232**	.220**
	Sig. (1-tailed)	.020	.109	.001	.000		.000	.000	.005	.007
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VAHC	Pearson Correlation	-.208**	-.055*	.385**	.989**	.519**	1	.912**	.459**	.452**
	Sig. (1-tailed)	.010	.021	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VASC	Pearson Correlation	-.275**	.081*	.377**	.939**	.567**	.912**	1	.502**	.489**
	Sig. (1-tailed)	.001	.015	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125
REP	Pearson Correlation	-.337**	.007	.525**	.465**	.232**	.459**	.502**	1	.998**
	Sig. (1-tailed)	.000	.471	.000	.000	.005	.000	.000		.000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125
SIZE	Pearson Correlation	-.307**	.044*	.534**	.456**	.220**	.452**	.489**	.998**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.049	.000	.000	.007	.000	.000	.000	
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 3 Hasil Output SPSS Analisis Regresi Lampiran 3A Hasil Output SPSS Variabel Dependen CAR

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323 ^a	.104	.090	.03924337	
2	.577 ^b	.332	.310	.03415993	
3	.359 ^c	.129	.100	.03901950	1.314

a. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC

b. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC, VAICxREP, REP

c. Predictors: (Constant), VACE, SIZE, VAHC, VASC

d. Dependent Variable: CAR

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	2	.011	7.108	.001 ^a
	Residual	.188	122	.002		
	Total	.210	124			
2	Regression	.070	4	.017	14.944	.000 ^b
	Residual	.140	120	.001		
	Total	.210	124			
3	Regression	.027	4	.007	4.446	.002 ^c
	Residual	.183	120	.002		
	Total	.210	124			

a. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC

b. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC, VAICxREP, REP

c. Predictors: (Constant), VACE, SIZE, VAHC, VASC

d. Dependent Variable: CAR

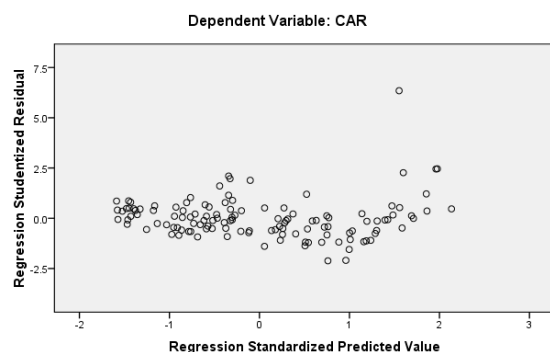
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	.294	.039		7.547	.000			
	VAIC	-.004	.003	-.112	-1.864	.047	.792	1.262
	SIZE	-.006	.002	-.256	-2.662	.009	.792	1.262
2 (Constant)	.628	.113		5.557	.000			
	VAIC	-.088	.029	-.482	-2.985	.033	.608	1.995
	SIZE	.147	.027	.819	5.374	.000	.455	3.848
	REP	-.176	-.028	-.873	-4.173	.016	.724	2.912
	VAICxREP	-.005	-.002	-.883	-1.164	.074	.206	7.120
3 (Constant)	.296	.039		7.563	.000			
	SIZE	-.006	.002	-.234	-2.384	.019	.756	1.322
	VACE	.015	.026	.061	2.888	.048	.674	1.483
	VAHC	.012	.009	.264	1.268	.207	.168	5.963
	VASC	-.091	.055	-.367	-1.659	.100	.148	6.751

a. Dependent Variable: CAR

Charts

Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.332
Asymp. Sig. (2-tailed)	.357

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3B Hasil Output SPSS Variabel Dependen NPL

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.086 ^a	.047	.003	.01255067	
2	.133 ^b	.081	.049	.01263421	
4	.103 ^c	.068	.027	.01258888	.830

a. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC

b. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC, VAICxREP, REP

c. Predictors: (Constant), VACE, SIZE, VAHC, VASC

d. Dependent Variable: NPL

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	3.450	.019 ^a
	Residual	.019	122	.000		
	Total	.019	124			
2	Regression	.000	4	.000	3.320	.024 ^b
	Residual	.019	120	.000		
	Total	.019	124			
4	Regression	.000	4	.000	2.739	.047 ^c
	Residual	.019	120	.000		
	Total	.019	124			

a. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC

b. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC, VAICxREP, REP

c. Predictors: (Constant), VACE, SIZE, VAHC, VASC

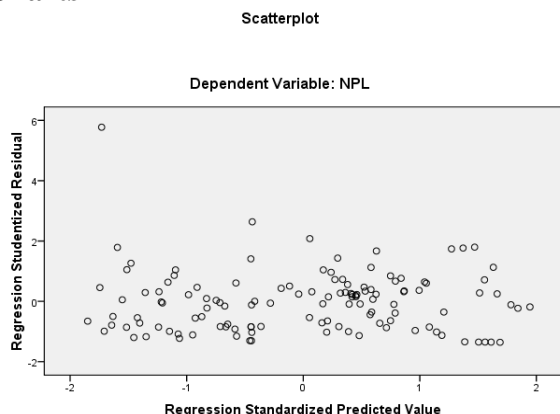
d. Dependent Variable: NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.014	.012		1.121	.065		
	VAIC	-.009	.003	-.095	-1.940	.049	.792	1.262
	SIZE	.001	.001	.055	.542	.289	.792	1.262
2	(Constant)	.015	.042		1.167	.325		
	VAIC	-.002	.011	-.089	-1.288	.130	.208	5.295
	SIZE	.007	.010	.878	.766	.407	.065	8.848
	REP	-.006	.011	-.831	-1.013	.141	.184	7.912
	VAICxREP	.001	.001	.006	2.005	.046	.456	3.120
4	(Constant)	.015	.013		1.201	.232		
	SIZE	.000	.001	.059	.571	.369	.756	1.322
	VACE	-.007	.008	-.091	-.828	.309	.674	1.483
	VAHC	-.002	.003	-.112	-2.407	.023	.168	7.963
	VASC	-.012	.018	-.160	-2.683	.036	.348	6.751

a. Dependent Variable: NPL

Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	.565

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Lampiran 3C Hasil Output SPSS Variabel Dependen CAR

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.515	.503	.00990374	
2	.650 ^b	.423	.404	.00916389	
3	.571 ^c	.526	.504	.00989909	1.042

- a. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC
- b. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC, VAICxREP, REP
- d. Predictors: (Constant), VACE, SIZE, VAHC, VASC
- e. Dependent Variable: ROA

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	2	.003	28.001	.000 ^a
	Residual	.012	122	.000		
	Total	.017	124			
2	Regression	.007	4	.002	21.976	.000 ^b
	Residual	.010	120	.000		
	Total	.017	124			
4	Regression	.006	4	.001	24.543	.000 ^c
	Residual	.012	120	.000		
	Total	.017	124			

- a. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC
- b. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC, VAICxREP, REP
- c. Predictors: (Constant), VACE, SIZE, VAHC, VASC
- d. Dependent Variable: ROA

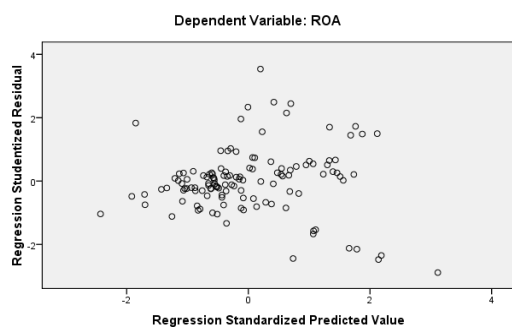
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.043	.010		-4.330	.000		
VAIC	.002	.001	.194	2.302	.023	.792	1.262
SIZE	.003	.001	.445	5.290	.000	.792	1.262
2 (Constant)	.084	.030		2.771	.006		
VAIC	.032	.008	.911	4.024	.000	.728	1.295
SIZE	.017	.007	.315	2.299	.023	.655	1.848
REP	-.021	.008	-.900	-2.800	.006	.774	1.012
VAICxREP	.002	.000	.917	4.330	.000	.756	1.120
4 (Constant)	-.044	.010		-4.485	.000		
SIZE	.003	.001	.469	5.440	.000	.756	1.322
VACE	.011	.007	.151	1.652	.101	.674	1.483
VAHC	.003	.002	.223	2.219	.005	.768	1.063
VASC	.010	.014	.141	1.723	.021	.748	1.351

a. Dependent Variable: ROA

Charts

Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.315
Asymp. Sig. (2-tailed)	.631

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.